

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN  
WISATA BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**

**Muhamad Solihul Huda**

**NIM. 18102030009**

**Pembimbing:**

**Rahadiyand Aditya, M.A.**

**NIP. 19930610 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1316/Un.02/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA  
BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD SOLIHUL HUDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030009  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

 Ketua Ujian/Pengaji I  
Rahadiyand Aditya, M.A.  
SKINID  
Valid ID: 6251616a0001

 Pengaji II  
Dra. Siti Syamsiyatur, M.A., Ph.D.  
SKINID  
Valid ID: 6251616a0002

 Pengaji III  
Ahmad Idris, M.Si.  
SKINID  
Valid ID: 6251616a0003



 Yogyakarta, 29 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. H. Marhamah, M.Pd.  
SKINID  
Valid ID: 6251616a0004

ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Solihul Huda

NIM : 18102030009

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN WISATA BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 26 Juli 2022

Pembimbing,

Rahadiyand Aditya, M.A

NIP 19930610 201903 1 009

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Solihul Huda  
NIM : 18102030009  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Solihul Huda  
18102030009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

**Keluargaku tercinta. Bapak, Ibu, Kakak serta Keponakan. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan, nasihat, cinta, dan kasih sayangnya.**

**Guru dan Dosen yang telah membimbing saya.**

**Teman-teman yang senantiasa mendukung saya.**

**Diri Saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sabar, semangat dan kerja keras.**

**Almamaterku Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga dan Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta.**



## MOTTO

أنا عند ظن عبدي بي وأنا معه حيث ذكرني

“Aku sesuai persangkaan hamba-Ku pada-Ku. Aku bersamanya ketika ia  
mengingat-Ku.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang sepanjang zaman yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tentang “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafa’atnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak sekali hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya peneliti dapat melaluinya karena hal ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, doa serta dorongan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Ibu Siti Aminah, S.Sos, M.Si.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
5. Bapak Rahadiyand Aditya, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi, pengarahan, kritikan, saran dan memberikan pelajaran dalam masa penulisan skripsi hingga selesai.
6. Dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya, sehingga menjadi sempurna.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan staff Tata Usaha, baik yang ada di prodi PMI, maupun yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak dan Ibu, Kakak, dan Keponakan yang tidak hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil.
9. Abah K.H Na'im Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah yang senantiasa membimbing peneliti dalam setiap tingkah laku, serta yang selalu peneliti harapkan rido serta barokah doa dan ilmunya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta terkhusus untuk kamar 1, Abdi Luqmaniyyah, Squad Konsumsi dan LQFC.
11. Teman-teman PMI angkatan 2018 serta tim futsal ComDev semua angkatan.
12. Pengelola wisata Bendhung Lepen dan masyarakat Kampung Mrican terimakasih atas kesediaan waktunya serta telah diberikan kesempatan melakukan penelitian.
13. Teman-teman PPM 1 dan 2, serta teman-teman KKN "Kaga Suka" angkatan 2021.
14. Teman-teman Limapusaka dan Squad Jogja Minhajut Tholabah.

15. Para semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak mampu peneliti tuliskan satu persatu, terimakasih atas segala kebaikan dan doa bagi peneliti baik moril ataupun materil.

Peneliti sangat berterima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan doa kalian semua. Peneliti juga memohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

*Amin Ya Robal 'Alamin...*

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Penyusun,

**Muhamad Solihul Huda**  
**NIM. 18102030009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhamad Solihul Huda**, dengan judul skripsi *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Wisata Bendhung Lepen awalnya adalah RTH yang terbengkalai. Pada saat itu saluran irigasinya kotor dan banyak limbah. Atas rasa keprihatinan pemuda “Mrican Youth” kemudian dibersihkan dan diisi dengan ikan. Seiring berjalannya waktu tempat tersebut menjadi ramai banyak pengunjung. Wisata ini memberdayakan masyarakatnya untuk berjualan di dalamnya. Sehingga pada 28 Oktober 2021 wisata Bendhung Lepen mendapatkan penghargaan *Liputan6 Award* kategori pemberdayaan UMKM. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa interaktif yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta. Adapun prosesnya yaitu melalui tahapan penyadaran kepada masyarakat. Kemudian pengkapasitasan, ada tiga macam yaitu pertama pengkapasitasan masyarakat dengan cara melakukan pelatihan dan penyuluhan, kedua pengkapasitasan organisasi dengan melakukan pertemuan. Ketiga, pengkapasitasan sistem nilai dengan kesepakatan atau aturan yang dibuat bersama. Dengan demikian, proses yang dilakukan tersebut sesuai teori proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto.

Sedangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta diantaranya membuka kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan kepedulian masyarakat Kampung Mrican Yogyakarta. Dari hasil tersebut sesuai dengan teori Edi Suharto tentang hasil pemberdayaan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wisata, Bendhung Lepen Yogyakarta.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	29

<b>BAB II .....</b>	<b>31</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Kampung Mrican.....	31
1. Letak dan Kondisi Geografis Kampung Mrican.....	31
2. Data Penduduk Kampung Mrican .....	32
B. Gambaran Umum Wisata Bendhung Lepen .....	34
1. Gambaran Umum Wisata Bendhung Lepen.....	34
2. Sejarah Berdirinya Wisata Bendhung Lepen.....	35
3. Visi, Misi dan Tujuan Wisata Bendhung Lepen.....	37
4. Tenaga Kerja dan Struktur Pengelola Wisata Bendhung Lepen .....	39
5. Kegiatan Wisata Bendhung Lepen .....	40
6. Fasilitas Wisata Bendhung Lepen .....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>45</b>
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta.....	46
1. Proses Penyadaran .....	48
2. Proses Pengkapasitasan .....	52
3. Proses Pemberian Daya .....	59
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta.....	59

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Kriteria Informan.....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 2.1</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 2.2</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2.3</b>	<b>Susunan Pengurus Wisata Bendhung Lepen.....</b>	<b>40</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	<b>Pintu Masuk Wisata Bendhung Lepen .....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 2.2</b>	<b>Kerja Bakti Pembersihan Saluran Irigasi.....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 2.3</b>	<b>Kegiatan Wisata Bendhung Lepen .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 2.4</b>	<b>Fasilitas Bendhung Lepen.....</b>	<b>43</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar dapat memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta”. Maka perlu sekiranya penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai beberapa istilah-istilah yang digunakan, antara lain:

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” yang artinya adalah keberdayaan atau kekuasaan.<sup>1</sup> Sedangkan pada penjelasan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pemberdayaan berasal dari kata berdaya, yang artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga.<sup>2</sup> Sedangkan secara istilah menurut Ginanjar Kartasasminta yang dikutip oleh Alfitri, menjelaskan pemberdayaan yaitu upaya untuk menaikkan harkat serta martabat elemen masyarakat yang posisinya tidak mampu melepaskan diri dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan istilah lain memberdayakan berarti memandirikan serta memampukan masyarakat menggunakan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, dan memperkuat potensi yang

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016).

dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Aziz Muslim, dalam bukunya menjelaskan pengertian pemberdayaan masyarakat atau *Empowerment* secara istilah adalah sebuah upaya membantu masyarakat agar dapat melakukan pembangunan secara mandiri melalui identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, menggali serta memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga terciptalah kesejahteraan sendiri.<sup>4</sup>

Masyarakat sendiri pengertiannya yaitu sejumlah manusia atau penduduk pada arti seluas-luasnya serta terikat oleh kebudayaan yang dianggap sama.<sup>5</sup> Masyarakat yang dimaksud disini yaitu warga yang ada di Kampung Mrican.

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang artinya: a) mekar terbuka atau membentang, b) menjadi besar (luas, banyak), c) menjadi bertambah sempurna, d) menjadi banyak (merata, meluas).<sup>6</sup> Sedangkan wisata ialah sebuah fenomena kemasyarakatan yang terkait manusia, kelompok, organisasi, alam, serta kebudayaan. Dipandang bisa memberikan manfaat terkhusus dalam bidang ekonomi bagi warga maupun daerah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Alfitri, *Community Development “Teori Dan Aplikasi”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>4</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Depdiknas.

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Depdiknas.

<sup>7</sup> R Ilma Nur Wahid, ‘Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten’, *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*, 2016.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata disini yaitu upaya meningkatkan kondisi masyarakat Kampung Mrican agar mampu membebaskan diri dari kemiskinan dengan cara memandirikan mereka baik dengan cara memberikan motivasi, melakukan penyadaran, dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya melalui upaya mengembangkan dan memajukan wisata dengan menggali potensi yang ada.

## **2. Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta**

Wisata Bendhung Lepen ini terletak di Kampung Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Wisata ini memanfaatkan saluran irigasi yang dipenuhi oleh ikan air tawar seperti ikan gurame, nila dan lele. Selain itu juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya taman bermain, gazebo, mushola dan toilet umum. Untuk membuat wisata ini lebih menarik dan terlihat indah, pemuda mengecat tembok, jalan, dinding dan tempat pembuangan sampah dengan karakter kartun dan motif batik. Wisata ini menjadi salah satu pilihan objek wisata edukasi bagi masyarakat Yogyakarta untuk anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican”, adalah penelitian yang terfokus pada pemahaman mengenai tentang proses pemberdayaan masyarakat dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Didalamnya dihuni oleh berbagai ras, suku, budaya, agama dan etnis yang berbeda. Keduanya merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai modal Indonesia dalam pengembangan kepariwisataan.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>8</sup> Pariwisata merupakan salah satu industri jasa terbesar di dunia. Maka agar dapat meningkatkan pengunjung, pendapatan daerah serta kesempatan pekerjaan diperlukanlah perencanaan yang baik.

Indonesia memiliki banyak tempat wisata. Diantaranya ada yang bersifat alam, religi, sejarah, budaya, dan wisata yang lainnya sesuai dengan potensi yang dimiliki daerahnya. Hal itu dapat menjadi peluang terhadap peningkatan perolehan devisa bagi pemerintah Indonesia. Setiap daerah yang memiliki potensi pariwisata dikelola dan dikembangkan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi.<sup>9</sup> Dengan begitu wisata dapat menjadi salah satu sarana untuk mengurangi

---

<sup>8</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN* (Jakarta, 2009), pp. 1–40.

<sup>9</sup> Rima Tita Drastiana, 'Respon Masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan Pariwisata Rowo Jombor' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

permasalahan di Indonesia. Namun masih ada permasalahan yang belum terselesaikan yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia saat ini mencapai 27,54 juta orang dalam rangkuman bulan maret 2021.<sup>10</sup> Begitu pula di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga masih memiliki masalah kemiskinan, menurut data BPS angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai angka 12,80% atau sekitar 503,14 ribu orang.<sup>11</sup>

Pemerintah DIY telah melakukan pengembangan potensi yang berbasis pariwisata atau wisata untuk upaya pengentasan kemiskinan.<sup>12</sup> Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>13</sup> Pariwisata lokal berupa wisata budaya, wisata alam, wisata buatan dan wisata lainnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. DIY terbagi menjadi lima daerah yaitu, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul,

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, 'Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>> [accessed 23 March 2022].

<sup>11</sup> 'Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta', *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2022 <<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1237/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2021.html>> [accessed 23 March 2022].

<sup>12</sup> Dicki Kurnia Ramadani, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>13</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

dan Kota Yogyakarta.<sup>14</sup> Semuanya melakukan penggalan potensi yang ada di wilayahnya untuk merintis wisata. Salah satu yang mengembangkan potensi wisata adalah Kota Yogyakarta. Sudah ada banyak wisata di Kota Yogyakarta, diantaranya yaitu tugu jogja, jalan malioboro, taman pintar, gembira loka zoo, taman sari, dan lainnya lagi.<sup>15</sup>

Salah satu wisata di Kota Yogyakarta yang belum lama ini yaitu Bendhung Lepen yang terletak di kampung Mrican, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Bendhung Lepen awalnya sebelum dibuka menjadi wisata merupakan perkampungan kumuh di Jogja yang banyak berserakan sampah hingga selokan yang yang melewati rumah warga. Tidak hanya itu, dulunya kampung ini punya kandang babi sehingga tidak hanya kumuh saja tetapi juga memiliki bau yang tidak enak.<sup>16</sup>

Melalui program dari pemerintah pusat yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) kemudian tempat ini direnovasi menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Program ini melibatkan banyak pihak, diantaranya yaitu dari pihak FORSIDAS (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong) dan warga sekitar. Renovasi yang dilakukan berupa pemerataan jalan, pembersihan sampah dan renovasi dengan menggunakan alat berat.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Pemerintah.Net, 'Kabupaten Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *Pemerintah.Net*, 2021 <<https://pemerintah.net/kabupaten-kota-di-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta/>> [accessed 22 September 2021].

<sup>15</sup> Nyeri.ID, '22 Tempat Wisata Di Jogja Kota (Sekitar Maliboro) Paling Hits Dikunjungi', *Nyeri.ID*, 2020 <<https://nyeri.id/tempat-wisata-di-jogja-kota/>> [accessed 22 September 2021].

<sup>16</sup> Travelingyuk.com, 'Bendhung Lepen, Desa Di Jogja Yang Punya Selokan Penuh Ikan', *Travelingyuk.Com*, 2020 <<https://travelingyuk.com/bendhung-lepen-jogja/278389>> [accessed 22 September 2021].

<sup>17</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Izzatin Kamala, and Shinta Noor Latifah, 'Environmental Preservation: Mrican Youth Innovation on Slummed Irrigation Channels (Bendung Lepen Gajah Wong)', *Journal of Community Service and Empowerment*, 1.3 (2020), 134–41.

Setelah beberapa tahun kemudian RTH tersebut terbengkalai sehingga atas rasa keprihatinan pemuda yang tergabung dalam “Mrican *Youth*” membersihkannya. Dalam upaya pelestarian lingkungan dan memudahkan pengelolaan kedepannya, kemudian sekelompok pemuda di Mrican yang tergabung dalam kelompok “Mrican *Youth*” mengadakan perkumpulan guna membentuk komunitas. Komunitas tersebut diberi nama “Komunitas Bendhung Lepen”, nama komunitas tersebut sekaligus digunakan untuk menamakan tempat wisata ini yaitu Bendhung Lepen Kali Gajah Wong.<sup>18</sup>

Di wisata Bendhung Lepen terdapat selokan irigasi yang berisi banyak ikan yang didominasi nila yang berwarna-warni, ikan lele dan ikan gurame yang berukuran besar. Destinasi ini juga menyediakan pakan ikan yang dijual harga Rp.2.000, sehingga pengunjung dapat memberikan pakan kepada ikan yang ada di selokan tersebut. Selain itu, terdapat pula pedagang kaki lima, fasilitas gazebo untuk duduk santai sambil makan-makan, dan juga mushola untuk pengunjung yang hendak melaksanakan sholat. Untuk masuk wisata ini pengunjung hanya membayar parkir seikhlasnya.<sup>19</sup>

Atas kesadaran para pemuda akan kebersihan lingkungan mengubah aliran irigasi atau selokan yang dulunya kumuh menjadi tempat wisata yang disenangi banyak orang. Sekarang Bendhung Lepen menjadi destinasi wisata yang nyaman dikunjungi bersama keluarga. Pada tanggal 28 oktober 2021, dalam acara Liputan6 Awards 2021 wisata Bendhung Lepen meraih penghargaan kategori pemberdayaan UMKM.

---

<sup>18</sup> Ulfah, Kamala, and Latifah.

<sup>19</sup> Travelingyuk.com.

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di daerahnya sebagai usaha memberdayakan masyarakat dan kelebihan wisata tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, guna mempelajari, memahami serta mengetahui tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan suatu sumbangan ilmu dan keilmuan pengembangan masyarakat, terkhusus pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sehingga yang diharapkan dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan para akademis terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Selain itu juga dengan terselesaikannya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wisata dan mengelola aset-aset daerah. Sebagaimana pemberdayaan masyarakat itu diawali dari sebuah proses sampai dengan sebuah keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican. Perlu diteliti sebagai pembelajaran bersama.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Memberikan saran-saran perubahan bagi seluruh pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan pelaksana kegiatan dalam membangun sekaligus mengelola daerah dengan memperhatikan lingkungan.
- b. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya berupa sumbangsih data, sehingga pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dilakukan di daerah lain, serta menjadi pemahaman pada masyarakat akan pentingnya

kondisi lingkungan atau aset lokal sebagai tindakan membangun perubahan.

- c. Bagi pengurus dan masyarakat Kampung Mrican, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan Bendhung Lepen serta pertimbangan dan acuan dalam program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang saat ini sedang mengembangkan wisata.

## **F. Kajian Pustaka**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Zulma Syawalni Febrianti yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta*”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta. Perbedaan skripsi Zulma dengan peneliti yaitu terletak pada fokusnya. Peneliti lebih fokus terhadap proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican.

---

<sup>20</sup> Zulma Syawalni Febrianti, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

**Kedua**, Dicky Kurnia Ramadani yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir*”, yang ditulis pada tahun 2020.<sup>21</sup> Penelitian ini fokus tentang proses serta hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata air terjun kembang soka di dusun gunungkelir. Dalam proses tersebut memiliki dua tahapan yakni proses penyadaran dan proses pendayaan. Dari pemaparan tersebut ditemukan persamaan antara penelitian Dicky Kurnia Ramadani dengan penelitian ini yaitu fokus terhadap proses serta hasilnya. Namun penelitian ini terdapat perbedaan yaitu studi lokasi yang berbeda.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Tsaqifa Taqiyya Ulfah, dkk yang berjudul “*Environmental Preservation: Mrican Youth Innovation On Slummed Irrigation Channels (Bendung Lepen Gajah Wong)*”.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas tentang asal-usul wisata Bendhung Lepen dan peran pemuda dalam pembangunan wisata Bendhung Lepen. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya.

**Keempat**, Muhammad Latif Dwi Nursetyawan, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jelok, Beji, Patuk, Gunungkidul)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang ada di desa wisata Jelok meliputi; (a) pengembangan sumber daya manusia, (b) pengembangan kelembagaan kelompok, (c) pemupukan modal swadaya, (d) pengembangan usaha produktif, (e) penyedia informasi tepat guna. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang faktor dan penghambat pemberdayaan

---

<sup>21</sup> Ramadani.

<sup>22</sup> Ulfah, Kamala, and Latifah.

masyarakat yang ada di Desa Wisata Jelok.<sup>23</sup> Persamaan skripsi Muhammad Latif Dwi Nursetyawan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.

*Kelima*, Fikri Juhdi yang berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*”.<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, proses terbentuknya pengembangan wisata Gunung Gentong dengan menggunakan tiga komponen, diantaranya: (1) pembentukan kondisi lingkungan dan sosial, (2) pembinaan dan penataan merubah sisi pandang masyarakat yang sempit terhadap kondisi lingkungan, (3) kemandirian antara masyarakat dan penggerak. *Kedua*, dampak adanya proses pengembangan wisata Gunung Gentong, diantaranya ada dampak sosial-budaya dan dampak ekonomi. persamaan skripsi Fikri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata. Sedangkan perbedaan skripsi Fikri dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya. Peneliti mengambil lokasi di Kampung Mrican.

Dari kelima penelitian di atas dengan lokasi dan permasalahan yang tidak sama persis dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen Di Kampung Mrican Yogyakarta**, masih layak untuk diteliti dengan mengkaji ulang permasalahan yang sudah ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih

---

<sup>23</sup> Saliman Saliman and others, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Kasus Di Desa Wisata Brajan, Sleman Yogyakarta’, *JIPSINDO*, 6.2 (2019), 186–205.

<sup>24</sup> Fikri Juhdi, ‘Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dengan melihat proses dan hasil pemberdayaan masyarakat di wisata Bendhung Lepen, Kampung Mrican Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah panduan untuk memberikan gambaran mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian dengan melihat rujukan yang sesuai dalam penulisan selanjutnya. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan atau yang dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*, secara konsep berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan rangkaian aktivitas guna memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah di dalam masyarakat, termasuk yang mengalami kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk terhadap sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan, memiliki pengetahuan serta mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu fisik, ekonomi, ataupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, dapat berpartisipasi pada kegiatan sosial, dan mampu menyelesaikan tugas kehidupannya secara mandiri.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

Menurut Rappaport yang dikutip oleh Andi Haris mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang mana individu, organisasi dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Osmani menjelaskan pemberdayaan sebagai suatu kondisi dimana orang yang tidak berdaya menciptakan suatu situasi sedemikian rupa sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintah.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas guna memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang ada di masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

## 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya.<sup>27</sup> Adapun menurut Aziz Muslim di dalam bukunya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah “proses menjadi” atau bukan sebuah “proses instan”. Maka dalam proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan tenaga yang cukup melelahkan. Menurut teori Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam bukunya yang berjudul “Manajemen

---

<sup>26</sup> Andi Haris, ‘Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media’, *Jupiter*, 13.2 (2014), 50–62 <[journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view%0A)>.

<sup>27</sup> Ambar Teguh Sulistyani and Yulia Wulandari, ‘Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2.2 (2017), 146 <<https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>>.

Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat” menjelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga tahapan proses yaitu penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan.<sup>28</sup>

a. Proses Penyadaran

Pada tahap ini target yang akan diberdayakan diberikan pencerahan atau pemahaman bahwa mereka memiliki hak untuk memilih. Mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat berubah menjadi berdaya apabila mempunyai kemampuan untuk keluar dari masalahnya. Proses perubahan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri, bukan dari luar. Prinsip dari tahap ini yaitu target dapat mengerti dan memahami permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat menyelesaikannya. Program yang dilaksanakan dalam tahap ini dengan memberikan pengetahuan *kognisi, belief, dan healding*.

b. Proses Pengkapasitasan (*enabling*)

Setelah proses penyadaran dilakukan, kemudian target diberikan pengkapasitasan atau *enabling*. Proses pengkapasitasan terdapat tiga jenis yaitu pertama, pengkapasitasan manusia. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, *workshop*, seminar dan sejenisnya. Kedua, pengkapasitasan organisasi. Cara pengkapasitasan ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang bentuk struktur

---

<sup>28</sup> Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007).

organisasi serta pengelolaannya. Ketiga, pengkapasitasan sistem nilai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, sistem dan prosedur, peraturan dan sejenisnya.

### c. Proses Pemberian Daya

Setelah tahap proses pengkapasitasan selesai, kemudian yaitu pemberian daya. Pada tahap ini, kelompok target diberikan daya, kekuasaan, otoritas ataupun peluang sesuai dengan kualitas yang dimilikinya.

## 3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Suatu program atau kegiatan pemberdayaan pastinya memiliki indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Menurut Edi Suharto, hasil pemberdayaan yaitu menjangkau sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan serta perolehan jasa dan barang yang diperlukan.<sup>29</sup> Diantara parameter keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu terbentuknya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan meningkatnya keberdayaan ekonomi dan keterampilan sebagai kualitas hidup masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

<sup>30</sup> Anak Agung Istri Andayani, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.22146/jkn.18006>>.

Menurut Edi Suharto hasil pemberdayaan merujuk terhadap kemampuan individu terutama kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal.<sup>31</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Keberhasilan suatu pemberdayaan tidak hanya dilihat dari fisik dan ekonominya saja. Namun dapat dilihat dari segi psikologis dan sosial, diantaranya:<sup>32</sup>

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, seperti mampu membeli beras, minyak goreng, bumbu, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Indonesia* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2005).

- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau keluar wilayah tempat tinggal seperti ke pasar, rumah ibadah, rumah sakit, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misalnya kampanye atau aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan hidupnya.

Pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil dengan ukuran diantaranya:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk yang miskin.
- b. Berkembangnya usaha dan meningkatnya pendapatan dari hasil yang dimiliki oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c. Peningkatan rasa kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di sekitarnya.
- d. Peningkatan kemandirian suatu kelompok ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuat dalam permodalan kelompok, dan semakin luasnya interaksi dengan kelompok lain.
- e. Peningkatan kapasitas masyarakat serta pemerataan penghasilan dalam peningkatan penghasilan masyarakat miskin yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

Dari tolak ukur di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berdaya yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan mampu mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.<sup>33</sup>

#### 4. Pengembangan Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang artinya:

a) mekar terbuka atau membentang, b) menjadi besar (luas, banyak), c) menjadi bertambah sempurna, d) menjadi banyak (merata, meluas).<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb.<sup>35</sup> Menurut undang-undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan pengertian dari wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.<sup>36</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah tujuan bagi seseorang untuk mengunjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat, benda atau alam yang bertujuan memberikan rekreasi bagi diri seseorang.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dari Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Depdiknas.

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Depdiknas.

<sup>36</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

<sup>37</sup> Deasy Mulya Sari, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur', *Modul*, 15.2 (2015), 133–40 <<https://doi.org/10.14710/mdl.15.2.2015.133-140>>.

Wisata dapat dikategorikan berdasarkan jenis potensi, diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

a. Potensi Alam

Potensi alam yaitu berkaitan dengan keadaan jenis flora dan fauna di suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, sungai, dll. Keunikan dan keunggulan apabila potensi alam dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar akan menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut.

b. Potensi Budaya

Potensi budaya merupakan semua dari hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat baik itu berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dan lain sebagainya.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat dipakai sebagai daya tarik wisata, melalui pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya daerah tersebut.

## **5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata**

Wisata diartikan sebagai suatu tempat yang dikelola agar dapat menarik, baik berupa alam, budaya maupun yang lainnya untuk dijadikan sebuah tujuan oleh para wisatawan. Adapun wisata adalah sebagai salah satu

---

<sup>38</sup> Sari.

pembangunan yang berkelanjutan yang perlu menerapkan adanya kaidah-kaidah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
- b. Pengembangan wisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya.
- c. Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya dan lain-lain.
- d. Pemanfaatan sumber daya wisata yang memperhitungkan kemampuan kelestarian yang pengelolaannya secara *eco efficiency* (*reduce, reuse, dan recycle*) sehingga mencapai *eco effectivity* (*redistribute, reactual*).
- e. Pengelolaan kegiatan wisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).

Wisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan serta menjadikan masyarakat sebagai pelaku atau subjek penting dalam paradigma pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan seluruh potensi

serta dinamika masyarakat, agar mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala yang besar.<sup>39</sup>

Dari beberapa pemaparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata berbasis masyarakat yaitu masyarakat atau warga setempat memiliki peranan utama dan penting dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi dan memberikan manfaat terhadap kehidupan serta lingkungannya.

## **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan hal yang penting dalam sebuah karya ilmiah agar penelitian dapat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih terarah dan mendapatkan sebuah hasil yang optimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena terkait sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan melalui cara deskripsi berupa bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> S E Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang masalah keadaan dan posisi pada suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini, dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.<sup>41</sup> Adapun kasus dalam penelitian ini adalah hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata bendhung lepen di Kampung Mrican Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata bendhung lepen di Kampung Mrican Yogyakarta.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan: *Pertama*, Wisata Bendhung Lepen pernah meraih penghargaan pada ajang Liputan 6 award kategori UMKM pada tanggal 28 oktober 2021. *Kedua*, masyarakat Kampung Mrican (Wisata Bendhung Lepen) telah melaksanakan proses pemberdayaan, dengan dibuktikan yang dapat dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat Kampung Mrican. *Ketiga*, wisata ini mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat, membuka kesempatan pekerjaan di Kampung Mrican.

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

### 3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini meliputi: proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Bendhung Lepen dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican.

### 4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sebelum penelitian dilakukan, para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang dipenuhi oleh seseorang yang akan dijadikan informan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah mengetahui identitas seorang informan.<sup>42</sup>

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Informan**

<b>Identifikasi Informan</b>	<b>Identifier</b>	<b>Gender</b>	<b>Usia</b>	<b>Data Informasi</b>
Pemerintah Mrican	I1	Laki-laki	40	Profil Kampung Mrican
Pengelola wisata Bendhung Lepen	I2	Laki-laki	29	Seluk beluk wisata Bendhung Lepen, proses dan hasil pemberdayaan
	I3	Laki-laki	31	
	I4	Laki-laki	40	

<sup>42</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

				masyarakat melalui wisata Bendhung Lepen
Masyarakat Kampung Mrican	I5	Perempuan	48	Proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui wisata Bendhung Lepen
	I6	Perempuan	40	
	I7	Perempuan	50	

**Sumber: Dokumentasi Peneliti**

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data sesuai lokasi peneliti dituju. Maka pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun berikut penjelasannya:

### a. Observasi

Adapun alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan data berdasarkan pengamatan dan pencatatan objek di lapangan dengan menggunakan pertanyaan serta berkomunikasi langsung dengan informan dan subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi secara pasif atau tidak ikut berpartisipasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di wisata Bendhung Lepen untuk menggali informasi tentang, identitas lokasi penelitian, pemberdayaan masyarakat serta hasil dari pemberdayaan masyarakat di Bendhung Lepen. Kemudian dilakukan pencatatan dari hasil yang dilihat

dan diamati secara langsung kejadian yang ada. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya tidak lupa. Observasi dilakukan pada kurun waktu bulan Januari sampai Juli. Namun observasi tersebut tidak dilakukan secara intensif.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>43</sup> Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini untuk mendapatkan jawaban secara tidak struktur dimana waktu tanya jawab tidak dibatasi waktu serta pertanyaan ataupun respon tidak harus terstruktur.<sup>44</sup> Jadi pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara mengalir. Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan informasi dari informan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bertemu secara langsung dengan informan. Dalam pelaksanaannya peneliti datang ke tempat tersebut tanpa adanya janji terlebih dahulu dengan informan. Adapun wawancara dilakukan beberapa kali pertemuan, jadi tidak hanya dalam satu kali pertemuan hal ini di karena kesibukan dari informan. Data wawancara dilakukan dengan alat bantu *voice recorder* dari *handphone* dengan izin informan yang terkait. Wawancara dilakukan dalam kurun

---

<sup>43</sup> Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

waktu sekitar 30 menit sampai 1 jam di tempat wisata tersebut dan rumah informan. Adapun wawancara tersebut dilakukan antara bulan Februari sampai Juli. Semua informan penelitian dibuat secara samaran untuk menjaga kerahasiaan data yang dianggap penting dan membuat kontroversi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, serta foto.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto secara langsung dan foto dari media sosial resmi wisata Bendhung Lepen. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berbrntuk foto-foto. Adapun foto tersebut berupa fasilitas yang ada di tempat tersebut, kegiatan yang dilakukan serta foto lainnya untuk mendukung data yang tidak diperoleh dari wawancara ataupun observasi.

## 6. Teknik Analisis Data Penelitian

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti terjun langsung kekesempatan untuk melakukan observasi serta pengumpulan semua informasi dari objek

---

<sup>45</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

penelitian. Dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini meliputi memilah hal yang pokok, memfokuskan serta merangkum data yang pokok dalam penelitian, kemudian dilakukan pencarian tema dan polanya agar dapat mempermudah dalam penyajian data serta menarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini, data yang akan disajikan yaitu berupa uraian singkat dan jelas dari pernyataan beberapa objek penelitian sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Selain itu, bagian ini merupakan terpenting dari analisis data. Dalam tahap ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah suatu penelitian. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, dibutuhkan data atau bukti-bukti yang valid dan konsisten agar mendukung kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

## 7. Validitas Data Penelitian

Agar tidak diragukan kebenaran penelitian ini, maka perlu dilakukannya teknik validitas data. Pengujian validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan perbandingan atau pengecekan terhadap data itu.<sup>47</sup> Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber dan metode. Penggunaan sumber dan metode itu dicapai melalui cara berikut:

1. Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.
2. Membandingkan data yang didapatkan melalui hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah cara penyajian data yang dirancang secara sistematis. Sistematika pembahasan dirancang untuk menyampaikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian. Dalam penulisan skripsi ini terdapat empat bab dimana antara bab satu dengan

---

<sup>47</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

yang lainnya saling berkaitan sehingga menghasilkan satu kesatuan yang utuh. Dari keempat bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Bab pertama**, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum Kampung Mrican, Wisata Bendhung Lepen, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Wisata Bendhung Lepen, struktur kepengurusan, visi dan misi Wisata Bendhung Lepen.

**Bab ketiga**, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican dan bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican.

**Bab keempat**, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

##### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan yang ada di wisata Bendhung Lepen Yogyakarta tidaklah instan, ada proses panjang yang dilaluinya. Adapun proses tersebut yaitu:

###### **a. Proses Penyadaran**

Dalam proses penyadaran ini dilakukan oleh pemuda dan pengelola wisata Bendhung Lepen. Adapun penyadaran yang dilakukan yaitu dengan cara mengajak untuk lebih peduli dengan lingkungannya dengan cara tidak membuang sampah ke saluran irigasi. Selain itu, mpengelola mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

###### **b. Proses Pengkapasitasan**

Dalam proses ini ada tiga hal yang dilakukan. Pertama pengkapasitasan masyarakat dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan. kedua yaitu pengkapasitasan organisasi. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan rutin setiap Kamis Pahing serta mengadakan acara bersama. Kegiatan tersebut yaitu kerja bakti, panen raya setiap enam bulan sekali dan kegiatan lainnya. Ketiga adalah

pengkapasitasan sistem nilai. Hal ini memuat tentang aturan atau kesepakatan yang dibuat secara bersama.

### **c. Proses Pemberian daya**

Dalam proses ini, masyarakat sudah mulai mengembangkan ide dan kreatifitasnya untuk menjadikan wisata Bendhung Lepen semakin maju dan lebih baik. Diantara ide tersebut yaitu pengecatan tembok yang berwarna-warni serta digambar semenarik mungkin dan penambahan *spot-spot* untuk foto.

## **2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta**

### **a. Membuka Kesempatan kerja**

Dengan adanya wisata Bendhung Lepen ini dapat mendorong perekonomian masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran yang ada. Dengan wisata ini masyarakat dapat bekerja di dalamnya.

### **b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Dengan adanya wisata Bendhung Lepen ini masyarakat merasakan adanya perubahan dalam segi ekonomi. Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan karena terlibat dalam wisata tersebut. Keterlibatan tersebut yaitu ada yang berjualan, menyewakan wahana permainan, menjaga parkir dan sebagainya.

### **c. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat**

Dengan adanya wisata Bendhung Lepen dapat meningkatkan kepedulian masyarakat Kampung Mrican. Diantaranya mereka menjadi

semakin peduli dengan lingkungannya seperti tidak membuang sampah sembarangan dan peduli terhadap sesama anggota ketika sedang sakit.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan wawancara observasi serta dokumentasi. Peneliti mempunyai saran untuk pengelola dan paguyuban penjual wisata Bendhung Lepen dalam upaya mengembangkan wisata, diantaranya:

1. Hendaknya tempat parkirnya diperluas atau di tambah lagi agar ketika pengunjung semakin ramai tidak kebingungan mencari tempat untuk parkir.
2. Mengadakan majalah dinding agar pengunjung mengetahui sejarah dan peraturan yang ada di wisata Bendhung Lepen.
3. Hendaknya pengisian ikannya diperluas lagi karena masih ada irigasi yang belum tersentuh.
4. Jenis ikannya di tambah lagi agar semakin menarik pengunjung yang datang.
5. Mengaktifkan serta merapikan lagi akun media sosial agar lebih menarik.
6. Hendaknya area sekitar wisata selalu bersih sehingga dapat dipandang nyaman oleh pengunjung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Alfitri, *Community Development "Teori Dan Aplikasi"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.22146/jkn.18006>>
- Badan Pusat Statistik, 'Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>> [accessed 23 March 2022]
- Bambang Supriadi, S E, and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017)
- Drastiana, Rima Tita, 'Respon Masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan Pariwisata Rowo Jombor' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Febriyanti, Zulma Syawalni, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Haris, Andi, 'Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Pemanfaatan Media’, *Jupiter*, 13.2 (2014), 50–62 <[journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)>

Ilma Nur Wahid, R, ‘Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten’, *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*, 2016

Juhdi, Fikri, ‘Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

———, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)

Nyero.ID, ‘22 Tempat Wisata Di Jogja Kota (Sekitar Maliboro) Paling Hits Dikunjungi’, *Nyero.ID*, 2020 <<https://nyero.id/tempat-wisata-di-jogja-kota/>> [accessed 22 September 2021]

Pemerintah.Net, ‘Kabupaten Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Pemerintah.Net*, 2021 <<https://pemerintah.net/kabupaten-kota-di-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta/>> [accessed 22 September 2021]

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN* (Jakarta, 2009), pp. 1–40

‘Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2022 <<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1237/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2021.html>> [accessed 23 March 2022]

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai

Pustaka, 2016)

Ramadani, Dicki Kurnia, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

Saliman, Saliman, Satriyo Wibowo, Anik Widiastuti, and Raras Gistha Rosardi, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Kasus Di Desa Wisata Brajan, Sleman Yogyakarta', *JIPSINDO*, 6.2 (2019), 186–205

Sari, Deasy Mulya, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur', *Modul*, 15.2 (2015), 133–40 <<https://doi.org/10.14710/mdl.15.2.2015.133-140>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

———, *Pekerjaan Sosial Di Indonesia* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2005)

Sulistiyani, Ambar Teguh, and Yulia Wulandari, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2.2 (2017), 146 <<https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>>

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat Dari Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Travelingyuk.com, 'Bendhung Lepen, Desa Di Jogja Yang Punya Selokan Penuh Ikan', *Travelingyuk.Com*, 2020 <<https://travelingyuk.com/bendhung-lepen-jogja/278389>> [accessed 22 September 2021]

Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Izzatin Kamala, and Shinta Noor Latifah, 'Environmental Preservation: Mrican Youth Innovation on Slummed Irrigation Channels (Bendung Lepen Gajah Wong)', *Journal of Community Service and*

*Empowerment*, 1.3 (2020), 134–41

Wijaya, Hengki, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016)

Wrihatnolo, Randy R, and Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007)

Yusuf, A. Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016)

